

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, JENIS INDUSTRI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN LQ-45

NOVIOLA DWIHANI HERNANDA



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
KOTA MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, JENIS INDUSTRI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN LQ-45

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NOVIOLA DWIHANI HERNANDA
A031171034**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
KOTA MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, JENIS INDUSTRI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ-45

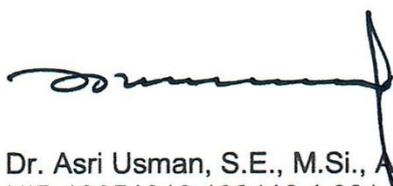
disusun dan diajukan oleh

**NOVIOLA DWIHANI HERNANDA
A031171034**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 31 Januari 2022

Pembimbing I



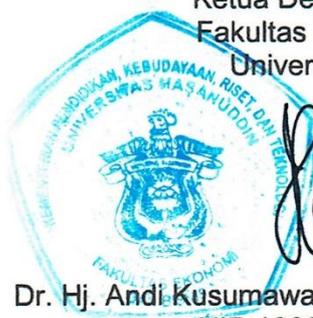
Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP
NIP 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA
NIP 19631015 199103 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, JENIS INDUSTRI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ-45

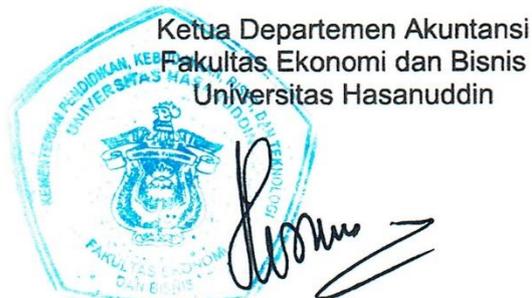
disusun dan diajukan oleh

NOVIOLA DWIHANI HERNANDA
A031171034

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada **17 Februari 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP	Ketua	1.
2.	Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Anggota	3.
4.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Anggota	4.



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA., CRP
NIP 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Noviola Dwihani Hernanda
Nim : A031171034
Departemen/Program Studi : Akuntansi/ Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar–benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, JENIS INDUSTRI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ-45

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur–unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, dan diproses sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Januari 2022

Yang membuat pertanyaan



Noviola Dwihani Hernanda
Noviola Dwihani Hernanda

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil-'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kesehatan, serta kesempatan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Rasul *Khatimul Anbiya Muhammad Shallallahu-'alaihi Wa Sallam* juga kepada keluarga, sahabat, dan umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Tentu saja dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan dan penyusunannya. Namun dengan kerja keras dan semangat yang diperoleh dari diri sendiri dan orang-orang disekeliling maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dari dalam hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses pendidikan hingga penyelesaian studi penulis. Adapun ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah *Subhanahu Wata-'ala* atas lindungan, limpahan karunia, serta segala rahmat-Nya.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Mohammad Hari Pahlawan dan Ibunda tercinta Hamdiana atas do'a yang tiada henti, kasih sayang yang tak terhingga, serta segala dukungan moral maupun materil yang diberikan kepada penulis.
3. Terima kasih kepada kakak tersayang penulis Damai Anugerah A. Wana atas dukungan yang tak henti dan selalu menemani penulis.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Asri Usman, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan-masukan serta saran kepada penulis.
5. Terima kasih kepada para penguji, Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA dan Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Terima kasih Bapak dan Ibu Dosen serta Segenap Staf dan Karyawan/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya studi ini.
7. Terima kasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia atas informasi yang disediakan sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman Apphrodite, Andi Azzah Fauziyyah, Rofika, dan Yuni Pratiwi Gazali yang sudah berjuang bersama-sama sejak maba dan selalu membantu penulis.
9. Terimakasih kepada Muhammad Luthfi Jabbar Haeruddin yang tidak henti membantu, memberikan dukungan, dan berjuang bersama penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman Akuntansi FEB-UH 2017, Muniruzzaman, Dinda, Dila, Rama, Cici, Jamal, Mega, Ayu, Lulu, Jihan, Al, Amar, Susti, Audrey, Daud, Jess dan teman-teman lainnya yang bersama-sama berproses selama masa perkuliahan.
11. Kepada semua pihak yang mengenal dan membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 18 Januari 2022

Noviola Dwihani Hernanda

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Keuangan, Jenis Industri, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45

The Influence of Financial Performance, Type of Industry, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag on LQ-45 Companies

Noviola Dwihani Hernanda
Asri Usman
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan opini auditor terhadap *audit report lag*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2018 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 75 sampel dengan menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti besar kecilnya profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri, akan mempengaruhi rentang *audit report lag*, sedangkan perbedaan jenis opini auditor tidak akan memengaruhi rentang *audit report lag*.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor, *Audit Report Lag*

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, solvency, type of industry, and auditor's opinion on audit report lag. The population of this study is the LQ-45 company for the period 2018 to 2020. Sampling uses a purposive sampling technique. The number of samples used was 75 samples using the documentation method for data collection. The data used in the form of the company's annual financial statements were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used was multiple regression analysis. The research findings show that profitability, solvency, and type of industry affect audit report lag, while auditor's opinion does not affect audit report lag. This means that the size of the profitability, solvency, and type of industry will affect the audit report lag range, while the different types of auditors' opinions will not affect the audit report lag range.

Keywords: Profitability, Solvency, Type of Industry, Auditor's Opinion, *Audit Report Lag*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.2 Tinjauan Teori dan Konsep	10
2.2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.2.2 <i>Auditing</i>	11
2.2.3 <i>Audit Report Lag</i>	12
2.2.4 Profitabilitas.....	13
2.2.5 Solvabilitas	13
2.2.6 Jenis Industri	14
2.2.7 Opini Auditor.....	15
2.3 Tinjauan Empirik.....	16
2.4 Kerangka Konseptual	18
2.5 Hipotesis Penelitian	19
2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	19
2.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	20
2.5.3 Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Report Lag</i>	20
2.5.4 Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	24
3.6.1 Variabel Bebas (Independen).....	25
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)	27
3.7 Instrumen Penelitian	27

3.8 Teknik Analisis Data	28
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	28
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.8.3 Uji Hipotesis	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	32
4.2 Uji Statistik Deskriptif	33
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3.1 Uji Normalitas.....	35
4.3.2 Uji Multikolinearitas	36
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
4.3.4 Uji Autokorelasi	37
4.4 Uji Hipotesis	38
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
4.4.2 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t).....	39
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
4.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	42
4.5.3 Pengaruh Jenis Industri Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	42
4.5.4 Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	43
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	44
5.3 Keterbatasan Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Fenomena Keterlambatan Pelaporan Keuangan di BEI.....	3
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	17
Tabel 3.1 Sampel Amatan.....	23
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Industri.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	38
Tabel 4.9 Hasil Uji t	39
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	51
Lampiran 2 Data Penelitian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2012). Penilaian mengenai kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, juga sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan pihak yang independen dan objektif terhadap kinerja yang tersaji dalam laporan keuangan untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Auditor sebagai pihak yang independen dan dianggap mampu untuk menjembatani kedua pihak dengan kepentingan berbeda tersebut.

Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat jika disajikan sesuai dengan standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pada Bab III pasal 7 ayat 1 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, OJK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK selambat lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peraturan tersebut, auditor dituntut untuk menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan.

Waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan. *Audit report lag* yang berlebihan dapat menurunkan kualitas atas laporan keuangan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan denda atau hukuman terhadap perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Peringatan tertulis dan denda administratif akan diberikan kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga akan memberhentikan sementara atau memberikan suspensi apabila perusahaan yang terdaftar di BEI tidak segera menyampaikan laporan keuangan (Hanasari, 2018). Hal ini sesuai dengan keputusan direksi Nomor 307/BEJ/2004, yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tertulis I untuk perusahaan yang terlambat sampai dengan hari ke-30 batas waktu penyelesaian. Apabila hari kalender ke-31 sampai ke-60 belum menyampaikan, maka dikenakan sanksi tertulis II dan denda Rp 50 juta. Jika hari kalender ke-61 sampai ke-90 belum menyampaikan, maka dikenakan sanksi tertulis III dengan denda Rp 150 juta sampai dikenakan sanksi berupa penghentian sementara oleh bursa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari cnbcindonesia.co.id, pada tahun 2019 terdapat 24 perusahaan *go public* di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Dilansir dari bisnis.com, pada tahun 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan

keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Sedangkan pada tahun 2021 berdasarkan liputan6.com, terdapat 52 perusahaan yang harus melakukan pembayaran denda akibat terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya selalu mengalami peningkatan tiap tahun dan hal ini merupakan suatu pelanggaran atas peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pihak regulator. Berikut akan disajikan data dalam bentuk tabel mengenai fenomena keterlambatan pelaporan keuangan periode 2018-2020.

Tabel 1.1
Fenomena Keterlambatan Pelaporan Keuangan di BEI

Tahun	Terlambat menyampaikan laporan keuangan	Total seluruh perusahaan di BEI	Persentase
2018	24	619	4%
2019	30	674	5%
2020	52	740	8%

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* berdasarkan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, solvabilitas, jenis industri perusahaan, dan opini auditor. Faktor pertama, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil penelitian Hasanah (2019) dan Apriyana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dikarenakan seluruh perusahaan yang telah *go public* diharuskan memublikasikan laporan keuangannya tepat waktu, baik itu perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amani (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi cenderung tidak ingin menunda publikasi laporan keuangannya sehingga perusahaan akan mempercepat penyelesaian laporan auditnya.

Faktor selanjutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* karena besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan utang semakin lama sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandi (2017) dan Liwe (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan auditor yang telah ditunjuk tentu telah bersedia untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu walaupun perusahaan tersebut memiliki total utang besar maupun kecil.

Faktor ketiga adalah jenis industri. Jenis industri perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bermacam-macam jenisnya. Berbagai jenis industri tersebut sering diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu perusahaan finansial dan nonfinansial. Penelitian Tiono dan Jogi (2012) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara jenis industri terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong dalam industri finansial, mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), yang menunjukkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Proses pelaksanaan audit tidak dipengaruhi oleh adanya karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pekerjaan audit atas laporan keuangan sesuai dengan prosedur standar profesional akuntan publik sehingga memungkinkan auditor melakukan penugasan secara kompeten. Jadi,

jenis industri atau klasifikasi industri tidak menjadi masalah sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Selanjutnya, faktor terakhir yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit report lag* adalah opini auditor. Opini auditor merupakan pernyataan auditor tentang kewajaran suatu laporan keuangan. Terkait dengan opini auditor, perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit report lag* yang lebih lama dibandingkan yang menerima *unqualified opinion*. Hasil dari penelitian Prabowo dan Marsono (2013) opini yang diberikan oleh mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya proses audit tidak menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Penelitian terkait *audit report lag* telah banyak dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang berbeda namun hasil yang ditunjukkan berbeda-beda pula. Selain itu, berdasarkan fenomena keterlambatan pelaporan keuangan di BEI yang telah diuraikan di atas menunjukkan persentase yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu untuk dikaji kembali mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang memiliki *gap* perbedaan hasil terbesar yaitu profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan opini auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020. Selain itu, faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan

adalah perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 pada BEI karena objek penelitian ini belum banyak digunakan pada penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali apakah hasil yang akan diperoleh relevan apabila dilakukan pada perusahaan tersebut. Alasan pemilihan perusahaan LQ-45 sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan ini mempunyai tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga laporan keuangan perusahaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu perusahaan LQ-45 harus mempublikasikan keadaan keuangannya melalui laporan keuangan perusahaan agar tetap mendapat kepercayaan publik. Alasan dipilihnya periode 2018-2020 karena data pada periode tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran terkini atas kinerja perusahaan secara lebih akurat dan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Jenis Industri, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan LQ-45”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45?
3. Apakah Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45?

4. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh jenis industri terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi terutama dalam *auditing* yang berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag*.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak berkepentingan dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi

secara tepat dan sebagai acuan bagi regulator dalam merencanakan kebijakan yang berkaitan dengan *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Pada penulisan skripsi akan terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Penutup dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori, teori-teori pendukung penelitian, tinjauan empirik, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis data, pengujian data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran kepada pihak terkait serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan tentang perbedaan tujuan dan kepentingan antara pemilik perusahaan dan investor (*principal*) serta manajemen perusahaan (*agent*). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk melakukan sebuah jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian, *agent* berwenang mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri (Prabowo, 2013). *Agent* menganggap bahwa penerimaan kompensasi keuangan, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja yang fleksibel merupakan suatu bentuk kepentingan baginya. Sedangkan bagi *principal*, pengembalian keuangan yang tinggi dari investasi merupakan tujuan utamanya. Perbedaan kepentingan ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik antara pihak *principal* dan *agent*. Selain itu, Jansen dan Meckling (1976) juga mengatakan masalah keagenan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak *principal* dan *agent*. Asimetri informasi muncul ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. *Agent* sebagai pelaku aktif di perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan memadai mengenai kinerja serta hasil aktual perusahaan. Sedangkan pihak *principal* hanya sebagai pemantau dan bukan sebagai pelaksana aktif di perusahaan, sehingga *principal* tidak dapat mengetahui secara pasti informasi mengenai kinerja perusahaan.

Untuk mengatasi masalah dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak, yang dalam hal ini satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain

(auditor independen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang dapat menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan atas kinerja perusahaan yang dipercayakan kepada *agent* yang telah diaudit oleh auditor akan membuat *principal* merasa yakin atas informasi yang terkandung didalamnya.

Dalam kaitannya dengan *audit report lag*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik dapat mengurangi potensi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan. *Principal* menggunakan jasa auditor independen untuk memverifikasi informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya kecurangan. Begitupula pihak manajemen memerlukan auditor untuk melegitimasi kinerja yang telah dilaksanakannya sehingga manajemen layak mendapatkan insentif dari apa yang telah dikerjakan. Investor juga menjadi pihak yang membutuhkan informasi auditor untuk memberikan keyakinan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Tinjauan Teori dan Konsep

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana utama dalam menyediakan informasi finansial kepada pihak luar dan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kieso *et al* (2016:7) menyatakan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Ketepatan waktu informasi akan bermakna apabila informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuan dalam mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan yang akan dibuat. Penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan akan berakibat pada hilangnya relevansi pada laporan keuangan.

IAI dalam PSAK No.1 (2013) mewajibkan perusahaan untuk menyajikan informasi laporan keuangan dengan karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan dan mudah dipahami. Dalam konteks *audit report lag*, karakteristik kualitatif yang utama adalah relevan. Sebuah informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut tersedia sebelum kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan (*timeliness*). Apabila terjadi *audit report lag*, maka informasi yang seharusnya dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan dapat kehilangan nilainya.

2.2.2 Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2015:132).

Jusup (2014:16) mendefinisikan pengauditan sebagai suatu proses sistematis dalam mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti pada perusahaan yang berkaitan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif dalam menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memberikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Mulyadi (2002:9) menyatakan tujuan umum dari suatu audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang bersifat material dan sesuai dengan prinsip-prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Kewajaran laporan keuangan diukur berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan yang disebut dengan asersi manajemen. SA seksi 326 paragraf 03 menyebutkan asersi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar berikut:

1. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
2. Kelengkapan (*completeness*)
3. Hak dan Kewajiban (*right and obligation*)
4. Penilaian (*valuation*) atau alokasi
5. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)

2.2.3 Audit Report Lag

Whitworth dan Tamara (2013) mendefinisikan *audit report lag* sebagai rentang waktu penyelesaian audit diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah hari secara kuantitatif dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

Ketika *audit report lag* semakin besar, maka ada kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Menurut Dyer dan McHugh dalam Malinda Dwi (2015) menyatakan bahwa "*Auditor's report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor's report*". Sumber yang sama juga menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu:

1. *Preliminary lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2. *Auditor's signature lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, merupakan interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

2.2.4 Profitabilitas

Rahardjo (2005:86) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam penanaman modalnya, informasi penting bagi kreditur untuk memutuskan memberikan pinjaman atau tidak, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai bahan acuan untuk memutuskan menjalin kerjasama atau tidak dengan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap *audit report lag*. Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardjo, 2005:90). Menurut Kasmir (2011:104), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak pada

masa depan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk dilunasi. Oleh karena hal itu, perusahaan harus menyeimbangkan jumlah utang perusahaan dan memperhatikan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjamin pembayaran utang perusahaan tersebut. Jumlah utang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.6 Jenis Industri

Ashton *et al.* (1989:657) membagi jenis industri menjadi 2 golongan besar, yaitu industri sektor finansial dan industri sektor nonfinansial. Industri sektor finansial adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor finansial juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Contoh industri-industri tersebut adalah bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan industri sektor keuangan lainnya. Adapun jenis industri nonfinansial adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor finansial.

Perbedaan mendasar antara kedua jenis industri tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu dari segi jenis aset dan sistem informasi akuntansi. Menurut Iskandar, Trisnawati (2010) dan Utami (2006) industri finansial cenderung memiliki aset berupa aset moneter yang lebih mudah diukur. Sebaliknya, kebanyakan aset dari industri nonfinansial berupa aset fisik. Pada umumnya industri nonfinansial membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri finansial memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri nonfinansial.

Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam industri finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Hal ini dikarenakan mayoritas aset industri finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud (Anthony dan Govindarajan, 1995) dalam Subekti dan Widiyanti (2004).

2.2.7 Opini Auditor

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 terdapat lima jenis pendapat laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini diberikan oleh auditor apabila tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran serta penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi, dan pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*)

Opini ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan opini ini apabila lingkup audit dibatasi oleh klien sehingga auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit. Penyebab lainnya

adalah auditor tidak dapat memperoleh informasi karena kondisi yang berada di luar kuasa klien maupun auditor.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini diberikan apabila klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan pada saat penyusunan laporan keuangan, maka auditor akan memberikan opini ini yang kondisinya merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAPI. Dalam pembuatan laporan, auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* dan atas temuan-temuannya. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat.

2.3 Tinjauan Empirik

Dalam melakukan penelilitan ini, peneliti menjadikan penelitian terdahulu yang meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag* sebagai acuan dan dasar dalam merumuskan hipotesis. Adapun penelitian terdahulu disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
M. Firnanda Pratama (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Invertasi di BEI Tahun 2016-2018	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
Brian Pramaharjan dan Nur Cahyonowati (2015)	Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2014	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan solvabilitas dan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
Samuel Alfredo (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Infrastruktural, Utilitas, dan Transportasi di BEI Tahun 2014-2017	Secara simultan ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Secara parsial, ukuran perusahaan dan variabel opini auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
Delia Alvorina Kalinggajaya (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016	Profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
Desina dan Wildan Dwi	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh

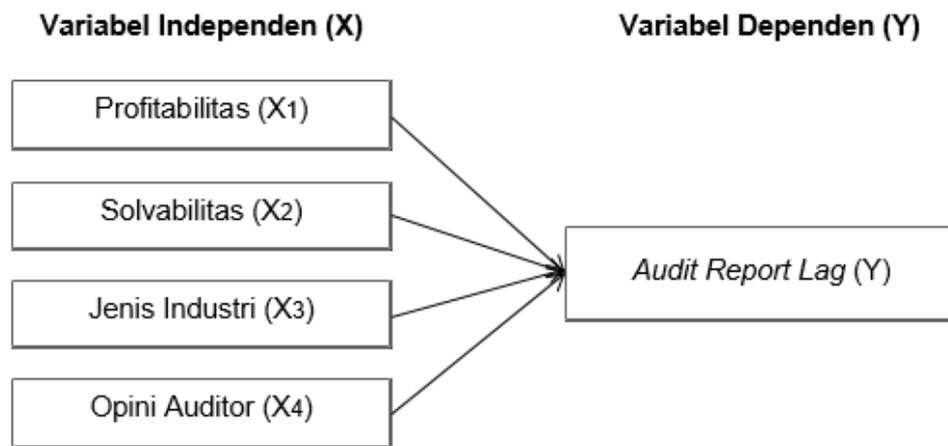
Dermawan (2020)	Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Jasa di BEI Tahun 2016-2018	terhadap <i>audit report lag</i> . Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
Reka Melina (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya <i>audit report lag</i> . Sedangkan opini audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
Nur Mazkiyani (2017)	<i>Audit Report Lag of Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange during 2009-2012</i>	Profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik secara signifikan mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber: Data sekunder diolah 2021

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (*audit report lag*) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun faktor yang diduga dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan *audited* yaitu profitabilitas, solvabilitas, jenis industri perusahaan dan opini auditor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen tersebut masih tidak konsisten, untuk itu penelitian ini ingin menguji kembali variabel tersebut.

Model kerangka konseptual berdasarkan hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah akan menunda penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka.

Penelitian Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), dan Patiku dan Sambo (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dura (2017), Prabowo dan Marsono (2013) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Persentase dari utang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Persentase yang tinggi dari utang terhadap total aset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan. Akibatnya semakin tinggi persentase dari utang maka akan meningkatkan pula dampak dari risiko keuangannya, sehingga akan semakin lama pula rentang waktu *audit report lag*.

Dalam penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit report lag*. Semakin besar rasio utang terhadap total aset maka akan semakin lama rentang waktu *audit report lag*. Sedangkan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) menyatakan juga bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.5.3 Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) mengemukakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan nonfinansial. Hal ini dikarenakan

mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud.

Hasil penelitian Subekti dan Wulandari (2004), Sumiadji (2006) serta Supriyati dan Rolinda (2007) menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.5.4 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini auditor digolongkan menjadi lima, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan opini. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam proses pemberian opini audit membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan juga negosiasi dengan partner audit yang lebih senior.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarina *et al* (2015), dan Prabowo (2013) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.